

Faktor Pendukung Siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone dalam Memahami Materi Satuan dalam Kegiatan Pelatihan

Muliadi¹, Sudarto^{2*}, St. Jauhar³, Rukayah⁴, Satriani D H⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
drsudartompd@gmail.com*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 10 Maret 2026 Approved 17 Maret 2026</p>	<p><i>Siswa dan guru SD, menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Kualitas pendidikan di SD sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Prestasi siswa sebagai indikator mutu pendidikan dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kondisi dan kemampuan siswa harus selalu diperhatikan dalam proses pembelajaran, termasuk pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor pendukung yang membuatnya mudah memahami materi satuan. Peningkatan pengetahuan siswa ini dapat dicapai melalui pelatihan khusus. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui faktor-faktor pendukung yang membuat siswa mudah memahami materi satuan. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan yang didapat ada enam faktor pendukung utama yang membuat siswa mudah memahami materi satuan, yaitu presentasi materi dari pelatih mudah dipahami, suasana pembelajaran yang nyaman, adanya motivasi dari pelatih, bahasa pelatih sederhana, penguasaan materi pelatih yang baik, dan adanya alat bantu. Dari pelatihan ini peserta (siswa) semakin sadar akan pentingnya memahami faktor pendukung dalam memahami suatu materi terutama materi satuan dan menjadikan peserta semakin percaya diri dalam mempelajari satuan secara luas karena telah menyadari dengan baik faktor pendukungnya.</i></p> <p>Kata kunci : Satuan; Kurikulum Merdeka; Faktor Pendukung; Pelatihan; Safe Learning Space</p>

PENDAHULUAN

SD Inpres 12/79 II Biru telah menjadi saksi sunyi perkembangan pendidikan di pedalaman Sulawesi Selatan selama lebih dari 50 tahun. Terletak di Jl. Kol. Pol. A.

Dadi, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Sekolah dasar negeri ini (NPSN 40302955) muncul di masa Orde Baru, tepatnya didirikan pada 1 Januari 1970 sebagai bagian dari program Instruksi Presiden (Inpres) Sekolah Dasar oleh Presiden Soeharto. Saat ini (data 2025-2026), SD Inpres 12/79 II Biru dibimbing 8 guru profesional yang berkomitmen, termasuk kepala sekolah dan operator. Jumlah siswa mencapai 117 orang, tersebar di 6 kelompok belajar.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa siswa, selain guru SD Inpres 12/79 II Biru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Artinya, baik buruknya mutu pendidikan SD ini sangat dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan siswanya dalam memahami materi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (Mustakim dan Wahid dalam Simamora, Harapan & Kesumawati, 2020). Sejalan dengan pandangan Nurhuda (2022) bahwa kualitas prestasi siswa yang merupakan indikator kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri. Karena itu, kondisi siswa harus selalu diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk bagaimana melihat kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, yaitu pelatihan dalam memahami satuan. Karena itu, kesuksesan suatu pelatihan merupakan harapan yang selalu ingin dicapai. Selain itu, faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pelatihan (topik satuan) perlu juga diketahui agar dalam pelaksanaan pelatihan serupa dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Salah satu kondisi siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II adalah ada yang mudah memahami materi satuan dan ada juga yang sulit berdasarkan observasi beberapa hari sebelumnya. Dengan demikian, perlu diketahui faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi kemudahan siswa dalam memahami materi Satuan. Karena itu perlu dilakukan pelatihan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung yang membuat siswa mudah memahami materi satuan tersebut. Karena itu, tujuan pelatihan ini adalah memaparkan faktor pendukung yang memudahkan siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II dalam memahami materi “satuan” pada saat mengikuti pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Peserta dalam pelatihan ini adalah siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone, Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone yang berjumlah 19 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2022, tepatnya di Ruang Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone yang berlokasi di Jl. Kopol Andi Dadi, Kelurahan Biru, Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone. Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari atau tiga kali pertemuan. Adapun rangkaian kegiatan pada pelatihan ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap evaluasi akhir.

Tahap perencanaan meliputi kegiatan: (1) membuat petunjuk cara mengkonversi satuan dan melakukan operasi hitung terkait satuan, serta cara menulis faktor pendukung yang memudahkan siswa dalam memahami topik satuan, dan (2) membuat instrumen evaluasi mengenai faktor pendukung yang memudahkan siswa dalam memahami topik satuan.

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: (1) berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui faktor pendukung yang memudahkan mereka dalam memahami topik satuan, (2) memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengkonversi serta faktor yang mungkin dapat memudahkan mereka memahami satuan dengan baik, (3) melatih siswa mengkonversi satuan secara mandiri dan juga hal-hal yang

memudahkan mereka dalam memahami satuan, dan (4) mengamati kondisi siswa saat mengerjakan tugas-tugas dan mencatat hal-hal yang memudahkan mereka dalam memahami satuan.

Tahap evaluasi akhir meliputi kegiatan mengevaluasi kemampuan siswa pada topik konversi satuan serta hal-hal yang memudahkan mereka dalam memahami satuan. Untuk melakukan evaluasi kegiatan ini baik saat berlangsung maupun di akhir kegiatan digunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi, teknik angket dengan instrumen lembar angket, dan teknik wawancara dengan instrumen lembar wawancara. Teknik observasi dilakukan secara terstruktur terhadap kegiatan siswa selama pelatihan. Teknik angket yang digunakan memakai lembar angket berisi serangkaian pertanyaan yang disusun secara logis serta pertanyaan tentang faktor yang mendukung siswa mudah memahami materi satuan. Teknik wawancara yang digunakan memakai lembar wawancara berisi pertanyaan kunci untuk menggali faktor apa saja yang mendukung siswa dalam memahami materi satuan secara mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara selama kegiatan pelatihan, diperoleh enam faktor utama yang mendukung kemudahan siswa dalam memahami materi satuan. Pada bagian ini dipaparkan faktor pendukung semua siswa dalam memahami materi “satuan” dalam pelatihan sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Faktor Pendukung Siswa pada Pelatihan

No	Faktor Pendukung
1	Cara pelatih menyajikan materi mudah dipahami
2	Suasana pelatihan yang nyaman, tidak ada ancaman
3	Adanya motivasi yang diberikan pelatih saat mengerjakan tugas
4	Bahasa pelatih mudah dipahami
5	Pelatih menguasai materi pelatihan
6	Pelatih menggunakan alat bantu yang memudahkan pemahaman siswa

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung yang memudahkan siswa dalam memahami materi “satuan” pada pelatihan ini, yaitu:

1. Cara pelatih menyajikan materi mudah dipahami

Pelatih menggunakan pendekatan konkrit-konseptual-abstrak (CCA) sesuai Kurikulum Merdeka. Materi satuan panjang (meter, km) dan berat (gram, kg) diajarkan dengan benda nyata terlebih dahulu seperti penggaris 30 cm untuk meter, timbangan dapur untuk kg. Contoh: siswa ukur panjang meja kelas (2,5 m), timbang batu 1 kg. Baru setelah itu konversi abstrak seperti $1 \text{ km} = 1000 \text{ m}$, $1 \text{ kg} = 1000 \text{ g}$. Visualisasi tabel konversi dan video animasi memperkuat pemahaman.

2. Suasana pelatihan yang nyaman, tidak ada ancaman

Ruang kelas sejuk, kursi nyaman, tidak ada hukuman saat jawaban salah. Pelatih terapkan "*safe learning space*", siswa bebas bertanya tanpa takut diejek. Pendekatan *growth mindset*, “belum bisa itu artinya sedang belajar”. Siswa kelas 5 SD yang awalnya grogi jadi aktif angkat tangan setelah 15 menit. Tidak ada papan nilai, semua tugas diskusi kelompok.

3. Adanya motivasi yang diberikan pelatih saat mengerjakan tugas

Teknik "*verbal reinforcement*" setiap 5 menit: "Bagus! Itu konversi yang tepat!", "Wah, cepat sekali hitungnya!", "Kelompok A juara!". Diberikan penghargaan berupa stiker bintang per jawaban benar, bintang tersebut di akhir pelatihan dapat ditukar menjadi hadiah (pensil, buku tulis). Siswa kompetitif tapi suportif antar kelompok. Motivasi intrinsik: "Nanti bisa bantu Bapak Ibu belanja di pasar pakai satuan ini, ya!".

4. Bahasa pelatih mudah dipahami

Pelatih menghindari penggunaan istilah yang rumit seperti "konversi satuan" dan menggantinya dengan istilah yang lebih sederhana, yaitu "tukar ganti ukuran". Sebagai contoh, pelatih tidak menggunakan bentuk " $1 \text{ km} = 10^3 \text{ m}$ ", tetapi menjelaskan dengan kalimat "1000 meter menjadi 1 kilometer, seperti 1000 rupiah menjadi 1 ribu". Selain itu, pelatih juga menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Bugis lokal, seperti "Satu kilo batu, aga bettuanna?", sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Mengingat siswa kelas V SD yang berusia 10–11 tahun masih berada pada tahap pemahaman konkret, penggunaan metafora yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas belanja di pasar, terbukti efektif. Di samping itu, pelatih menggunakan pengucapan yang jelas dengan tempo bicara yang lambat dan tidak tergesa-gesa.

5. Pelatih menguasai materi pelatihan

Pelatih dalam kegiatan ini merupakan seorang dosen IPA yang memahami dengan baik konsep satuan serta menguasai Kurikulum Merdeka IPA kelas V yang berkaitan dengan materi tersebut. Pelatih mampu menjawab pertanyaan siswa secara spontan, misalnya ketika siswa bertanya, "Kalau 2,5 kg berapa gram, Pak?", pelatih langsung menjawab, "2500 g, Nak!". Selain itu, pelatih juga melakukan demonstrasi langsung, seperti mengonversi $3 \text{ hm} = 300 \text{ m}$ dengan cara berjalan mengelilingi lapangan sekolah sebanyak tiga putaran. Penguasaan materi yang baik dari pelatih mampu menciptakan rasa percaya diri pada siswa, karena guru yang percaya diri akan menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap guru.

6. Pelatih menggunakan alat bantu yang memudahkan pemahaman siswa

- a. Konkrit: Timbangan digital, meteran kain dan penggaris, botol 1 liter air.
- b. Visual: LCD *projector* tampilkan tabel konversi, dan tangga konversi.
- c. Gamifikasi: Lomba "siapa cepat konversi" dapat hadiah.
- d. Alat bantu multiple sensory (lihat, pegang, dengar) tingkatkan retensi peserta.

Pemaparan di atas sejalan dengan hasil kajian Putri dan Suminar (2026) bahwa keberhasilan pelatihan yang diselenggarakan pelatih tergantung dari kompetensi pelatih, komunikasi efektif, motivasi peserta, kelengkapan media, serta keunggulan personalisasi pelatih. Sejalan pula dengan hasil kajian Nomleni, Rupidara & Maromon (2026) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh motivasi peserta. Sejalan pula dengan hasil kajian Romenah, Basri & Azzahro (2026) yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pelatihan didukung oleh fasilitas dan media yang digunakan saat pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik berkat kerjasama pihak sekolah dan pelatih. Kegiatan ini telah menyadarkan kepada siswa sebagai peserta pelatihan mengenai berbagai faktor yang mendukung mereka dalam memahami materi satuan. Dengan pemahaman ini, maka siswa nantinya akan terus memperhatikan faktor ini agar mereka selalu sukses mengikuti

pelatihan-pelatihan yang diikutinya. Begitu pula bagi guru dan pelatih, kegiatan ini menjadikan mereka semakin menyadari faktor pendukung siswa dalam memahami materi Satuan sehingga mereka nantinya dapat mengambil langkah yang semakin tepat dalam mengajarkan materi satuan tersebut secara khususnya dan materi lain pada umumnya. Adapun manfaat dari pelatihan ini adalah menjadikan peserta (siswa) semakin sadar akan pentingnya memahami faktor pendukung dalam memahami suatu materi terutama materi Satuan dan menjadikan peserta semakin percaya diri dalam mempelajari satuan secara luas karena telah menyadari dengan baik faktor pendukungnya. Bagi pelatih dan guru kegiatan menjadi inspirasi untuk kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembelajaran berikutnya.

Saran

Kegiatan pelatihan ini harus terus ditumbuhkan sehingga materi-materi satuan dan materi lainnya dapat dipahami oleh siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone dan juga Kelas lainnya di SD tersebut dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu berjalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan (Pengabdian pada Masyarakat) ini, yaitu Kepala Sekolah, Dewan guru, Staf dan Siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone, Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahmudi, M. R., Subhan, M., & Auliana, R. (2023). Pengembangan papan konversi satuan menggunakan metode Jamping materi satuan berat dan satuan panjang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 139–148. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.446>
- [2] Nomleni, F. T., Rupidara, A. D., & Maromon, E. A. (2026). Pelatihan desain pembelajaran digital berbasis flipbook bagi guru-guru SMA Negeri 1 Taebenu. *JGEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 31–37.
- [3] Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional: Faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- [4] Putri, L. A., & Suminar, T. (2026). Implementasi pelatihan Microsoft Office dengan metode one-to-one training di LKP Wahana. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 267–275. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10243>
- [5] Romenah, R., Basri, H., & Azzahro, S. F. (2026). Penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Aliyyah Tarbiyah Muallimin Nidaa Al-Haar. *JGEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.1415>
- [6] Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205.
- [7] Tadjila, S. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal konversi satuan panjang. *Jurnal Kreatif Online*, 9(3), 109–121.